



## Digitalisasi Dakwah dalam Menghidupkan Kegiatan Keagamaan di Desa Bangun Jaya

<sup>1</sup>Rizal Mustaqim, <sup>2</sup>Ronal Mugana, <sup>3</sup>Salsabila Noviantri, <sup>4</sup>Berta Wanva Resa, <sup>5</sup>Laila Natasya, <sup>6</sup>Berly Herlando, <sup>7</sup>Tiara Saputri, <sup>8</sup>Andika, <sup>9</sup>Muhammad Varel Brilliant, <sup>10</sup>Feri Agustian, <sup>11</sup>Dhifa Nafilah, <sup>12</sup>Tsurayya Fatimah Fasya Lubis, <sup>13</sup>Maulana Ismail, <sup>14</sup>Muhamad Afdoli Ramadoni

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 Universitas Muhammadiyah Palembang

[rizalmustaqim1784@gmail.com](mailto:rizalmustaqim1784@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 11 <sup>th</sup> February 2026 Revised: 21 <sup>th</sup> May 2026 Published: 28 <sup>th</sup> May 2026	<i>The development of digital technology has encouraged changes in community communication patterns, including religious and da'wah activities in rural areas. Bangun Jaya Village still faces limitations in utilizing digital media as a means of disseminating religious information and community communication.</i>
<b>Keywords:</b> economic empowerment, business promotion komunita journal; Digital Da'wah, Social Media, Religious Activities, Digital Literacy.	<i>This community service activity aimed to improve public understanding of the use of digital media in supporting religious activities in the village. The method used was participatory assistance through field observation, socialization, social media training, and activity evaluation. The program was carried out during the Community Service Program involving 14 students and the local community. The results showed that the community began utilizing social media to disseminate information related to religious studies, mosque activities, and religious documentation. The program also increased youth participation in digital-based da'wah activities. The main obstacles were limited digital literacy and unstable internet access. Overall, the digitalization of da'wah was able to support religious activities in a more effective, adaptive, and interactive manner.</i>
<b>Informasi Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 11 Februari 2026 Direvisi: 21 Mei 2026 Dipublikasi: 28 Mei 2026	Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan pola komunikasi masyarakat, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dan keagamaan di lingkungan pedesaan. Desa Bangun Jaya masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana penyebaran informasi keagamaan dan komunikasi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan media digital dalam mendukung aktivitas dakwah dan kegiatan keagamaan desa. Metode yang digunakan berupa pendampingan partisipatif melalui observasi lapangan, sosialisasi, pelatihan penggunaan media sosial, serta evaluasi kegiatan. Program dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan melibatkan 14 mahasiswa dan masyarakat Desa Bangun Jaya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai mampu memanfaatkan media sosial sebagai media penyebaran informasi pengajian, kegiatan masjid, dan dokumentasi aktivitas keagamaan. Kegiatan ini juga meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam aktivitas dakwah berbasis digital. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan literasi digital dan akses internet yang belum stabil. Secara keseluruhan, digitalisasi dakwah mampu mendukung kegiatan keagamaan masyarakat secara lebih efektif, adaptif, dan interaktif.
<b>Kata kunci</b> Petunjuk penulisan; Jurnal komunita; Digitalisasi Dakwah, Media Sosial, Kegiatan, Keagamaan, Literasi Digital.	

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam pola komunikasi dan penyebaran informasi. Media sosial kini tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media edukasi, komunikasi, dan penyebaran nilai-nilai keagamaan. Kondisi tersebut mendorong munculnya digitalisasi dakwah sebagai bentuk adaptasi kegiatan keagamaan terhadap perkembangan teknologi komunikasi.

Digitalisasi dakwah merupakan proses pemanfaatan media digital untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara lebih luas, cepat, dan interaktif. Platform seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan YouTube menjadi media yang banyak digunakan masyarakat dalam memperoleh informasi keagamaan. Kehadiran media digital memberikan peluang baru dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan dakwah, khususnya bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Desa Bangun Jaya, Kabupaten Ogan Ilir, merupakan salah satu desa yang memiliki aktivitas keagamaan cukup aktif, seperti pengajian rutin, yasinan, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan remaja masjid. Namun, penyebaran informasi kegiatan masih dilakukan secara konvensional melalui penyampaian lisan dari rumah ke rumah atau melalui pengeras suara masjid. Kondisi tersebut menyebabkan informasi kegiatan tidak selalu tersampaikan secara merata kepada masyarakat.

Selain itu, pemanfaatan media digital di kalangan masyarakat Desa Bangun Jaya masih tergolong terbatas. Sebagian masyarakat hanya menggunakan media sosial untuk komunikasi pribadi dan hiburan. Rendahnya literasi digital menyebabkan masyarakat belum memahami pemanfaatan media sosial secara produktif, khususnya dalam mendukung kegiatan dakwah dan penyebaran informasi keagamaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas dakwah. Hidayat (2020) menjelaskan bahwa media sosial mampu memperluas jangkauan dakwah kepada generasi muda. Sementara itu, Fakhrurroji (2020) menyebutkan bahwa digitalisasi dakwah menjadi salah satu strategi adaptif dalam menghadapi perkembangan era digital. Namun, penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya lebih banyak membahas dakwah digital pada masyarakat perkotaan dan belum banyak menyoroti implementasi langsung di lingkungan pedesaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah dan komunikasi kegiatan keagamaan desa. Kegiatan ini juga bertujuan mendorong keterlibatan generasi muda dalam pengelolaan media dakwah berbasis digital sehingga kegiatan keagamaan di Desa Bangun Jaya dapat berjalan lebih efektif dan adaptif.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendampingan partisipatif (*participatory service learning*). Metode ini dipilih karena menekankan keterlibatan langsung mahasiswa dan masyarakat dalam pelaksanaan program sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan.

Program dilaksanakan di Desa Bangun Jaya, Kabupaten Ogan Ilir, selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tim pelaksana terdiri atas 14 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang. Kegiatan pendampingan dilakukan rata-rata selama 7 jam per hari dengan melibatkan perangkat desa, remaja masjid, dan masyarakat umum.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa langkah berikut:

### 1. Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara sederhana dengan masyarakat untuk mengetahui kondisi penggunaan media digital dalam kegiatan keagamaan.

2. **Sosialisasi Digitalisasi Dakwah**

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan media digital sebagai sarana penyebaran informasi keagamaan dan dakwah.

3. **Pelatihan Penggunaan Media Sosial**

Masyarakat diberikan pelatihan sederhana mengenai penggunaan WhatsApp, Facebook, dan Instagram untuk menyebarkan informasi kegiatan masjid dan pengajian.

4. **Pendampingan Pembuatan Konten Dakwah**

Tim KKN mendampingi masyarakat dan remaja masjid dalam membuat poster digital, dokumentasi kegiatan, dan penyebaran informasi kegiatan keagamaan.

5. **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap tingkat partisipasi masyarakat dan kemampuan penggunaan media digital setelah kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Analisis Situasi dan Solusi Program

NO	Permasalahan	Solusi yang Diberikan
1.	Penyebaran informasi kegiatan masih konvensional.	Pelatihan penggunaan media sosial sebagai media informasi.
2.	Rendahnya literasi digital masyarakat.	Sosialisasi dan pendampingan penggunaan media digital.
3.	Kurangnya keterlibatan generasi muda.	Pendampingan pengelolaan media sosial remaja masjid.
4.	Dokumentasi kegiatan belum terorganisir.	Pelatihan pembuatan poster dan dokumentasi digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sosialisasi Literasi Digital Keagamaan

Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada masyarakat dan remaja masjid mengenai pentingnya pemanfaatan media digital secara positif. Materi yang diberikan meliputi penggunaan media sosial untuk penyebaran informasi kegiatan pengajian, jadwal kegiatan masjid, serta penyampaian pesan-pesan dakwah.

Pelaksanaan sosialisasi mendapatkan respons positif dari masyarakat. Sebagian besar peserta mulai memahami bahwa media sosial tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi keagamaan. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan media digital secara bijak.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai aktif membagikan informasi kegiatan keagamaan melalui grup WhatsApp dan media sosial desa. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa media sosial mampu meningkatkan efektivitas penyebaran dakwah kepada masyarakat.

### Pendampingan Penggunaan Media Sosial

Strategi berikutnya dilakukan melalui pendampingan penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah digital. Tim KKN membantu masyarakat dan remaja masjid membuat akun media sosial sederhana yang digunakan untuk menyebarkan informasi kegiatan keagamaan.

Implementasi kegiatan dilakukan melalui praktik langsung penggunaan aplikasi WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Peserta diajarkan cara membuat poster sederhana, mengunggah dokumentasi kegiatan, dan menyusun informasi kegiatan secara menarik dan mudah dipahami.

Pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap keterlibatan generasi muda dalam kegiatan keagamaan desa. Remaja masjid mulai berpartisipasi aktif dalam dokumentasi kegiatan dan penyebaran informasi melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi dakwah dapat menjadi sarana untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap aktivitas keagamaan.

### **Peningkatan Partisipasi Masyarakat**

Setelah kegiatan pendampingan dilakukan, masyarakat mulai menunjukkan peningkatan partisipasi terhadap kegiatan keagamaan desa. Informasi pengajian dan kegiatan masjid menjadi lebih cepat tersebar sehingga jumlah peserta kegiatan mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya.

Selain itu, dokumentasi kegiatan keagamaan menjadi lebih tertata karena masyarakat mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana penyimpanan dan publikasi kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu mendukung efektivitas komunikasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Tabel 2. Dampak Kegiatan Pengabdian

NO	Indikator	Sebelum Program	Setelah Program
1.	Pemanfaatan media sosial untuk kegiatan keagamaan.	Rendah.	Meningkat.
2.	Partisipasi remaja masjid.	Kurang aktif.	Lebih aktif.
3.	Penyebaran informasi kegiatan.	Konvensional.	Digital dan lebih cepat.
4.	Dokumentasi kegiatan.	Tidak terorganisir.	Lebih tertata.

### **Hambatan Pelaksanaan Program**

Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Hambatan utama adalah keterbatasan akses internet dan rendahnya kemampuan digital sebagian masyarakat lanjut usia. Selain itu, tidak semua masyarakat memiliki perangkat digital yang memadai.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim KKN melakukan pendampingan secara langsung dan menggunakan metode praktik sederhana agar materi lebih mudah dipahami masyarakat. Pendekatan ini dinilai efektif karena masyarakat dapat langsung mempraktikkan penggunaan media sosial sesuai kebutuhan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fakhruroji (2020) yang menyebutkan bahwa keberhasilan digitalisasi dakwah dipengaruhi oleh tingkat literasi digital masyarakat dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

## **KESIMPULAN**

Digitalisasi dakwah di Desa Bangun Jaya mampu mendukung pengembangan kegiatan keagamaan masyarakat secara lebih efektif dan interaktif. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan, masyarakat mulai memahami pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah dan penyebaran informasi kegiatan keagamaan. Program ini juga meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam aktivitas keagamaan desa.

Meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan literasi digital dan akses internet, kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan komunikasi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, digitalisasi dakwah diharapkan dapat terus berkembang dan mendukung kegiatan keagamaan masyarakat secara lebih adaptif di era digital.

## PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bangun Jaya, masyarakat desa, remaja masjid, dan Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan program pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. A. (2019). *Ilmu Dakwah* (Edisi revisi). Jakarta: Kencana.
- Castells, M. (2015). *The Rise of the Network Society* (2nd ed.). Oxford: Wiley-Blackwell.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). California: SAGE Publications.
- Fakhruroji, M. (2020). Dakwah digital dan tantangannya di era disrupsi. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1), 1–16. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5678>
- Hidayat, T. (2020). Transformasi dakwah Islam di era digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 14(2), 123–136. <https://doi.org/10.21580/jdk.v14i2.5123>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). California: SAGE Publications.
- Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rahman, A. (2021). Media sosial sebagai sarana dakwah pada generasi milenial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2), 211–228. <https://doi.org/10.15642/jki.2021.11.2.211-228>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.